

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kecelakaan lalulintas merupakan peristiwa yang terjadi pada suatu pergerakan lalulintas akibat adanya “kesalahan” pada sistem pembentuk lalulintas, yaitu pengemudi (manusia), kendaraan, jalan, dan lingkungan. Kesalahan yang dimaksud adalah suatu kondisi yang tidak sesuai dengan standar atau perawatan yang berlaku maupun kelalaian yang dibuat oleh manusia [Homburger, 1978]. Dengan jumlah manusia yang jauh lebih banyak dan pergerakan yang lebih tinggi, serta diakibatkan oleh adanya kebutuhan akan transportasi yang kian hari terus meningkat sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, maka sangat memungkinkan terjadinya konflik antar pergerakan tersebut yang menyebabkan terjadinya kecelakaan. Dari berbagai faktor penyebab kecelakaan yang ada, faktor manusia (*human error*) merupakan salah satu faktor yang sering terjadi.

Pada umumnya moda transportasi yang paling rawan kecelakaan adalah moda transportasi darat yang menggunakan prasarana jalan. Kecelakaan lalulintas dapat dihindari apabila ada disiplin dari masing-masing pihak, seperti pihak instansi yang berwenang dalam mengelola jalan (prasarana jalan) maupun manusia sebagai pengguna jalan.

Dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, perlunya pencegahan, pengurangan, dan penanganan terhadap kecelakaan, karena setiap kecelakaan lalulintas yang terjadi akan menimbulkan suatu kerugian. Pengurangan Kecelakaan (*accident reduction*) merupakan suatu atau serangkaian upaya peningkatan keselamatan jalan yang dilakukan melalui perbaikan jalan di suatu lokasi kecelakaan yang dianggap rawan kecelakaan. Untuk mengurangi tingkat kecelakaan diperlukan adanya pencegahan, yaitu pencegahan kecelakaan (*accident prevention*) yang merupakan suatu atau serangkaian upaya peningkatan keselamatan jalan melalui perbaikan desain jalan dalam rangka untuk mencegah kecelakaan lalulintas serta meminimumkan korban kecelakaan [Puslitbang, 2004_a].

Kota Bandung dengan penduduk kurang lebih 2,5 juta jiwa, memiliki jumlah kecelakaan lalulintas yang terjadi cukup tinggi. Jumlah kecelakaan lalulintas di Kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Jumlah Kecelakaan Lalulintas di Wilayah Kota Besar Bandung [Polwiltabes Bandung, 2009_b]

No.	Tahun	Jumlah Kecelakaan Lalulintas
1	2006	216
2	2007	841
3	2008	1.027

Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Polwiltabes Kota Bandung pada Tahun 2006, Tahun 2007, dan Tahun 2008, terdapat empat lokasi rawan kecelakaan (*black spot*), yaitu Jalan M. Toha, Jalan Gatsu, dan Jalan A.H. Nasution. Yang dimaksud dengan lokasi rawan kecelakaan adalah lokasi yang sering terjadi kecelakaan lalulintas, akibat kelalaian pengemudi kendaraan bermotor, kondisi jalan, atau cuaca tempat terjadinya kecelakaan [Puslitbang, 2004_a].

1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengobservasi dan mengevaluasi lokasi rawan kecelakaan dengan Metode *Equivalent Accident Number*.
2. Menetapkan lokasi rawan kecelakaan lalulintas di Jl. Gatsu, Jl. M. Toha, dan Jl. A.H Nasution sebagai daerah studi berdasarkan tingkat fatalitas dan tingkat kecelakaan.
3. Mengetahui karakteristik kecelakaan lalulintas di jalan berdasarkan waktu kejadian kecelakaan, usia pelaku, dan usia korban.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya kecelakaan lalulintas pada daerah studi kecelakaan tersebut.

5. Menganalisis dan menentukan solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecelakaan lalulintas di daerah-daerah rawan kecelakaan tersebut.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini, maka pembahasan dititik beratkan kepada hal-hal sebagai berikut:

1. Studi lokasi dilakukan di Kota Bandung, yaitu Jl. Gatsu, Jl. M. Toha, dan Jl. A.H. Nasution.
2. Untuk analisis prasarana, dilakukan pada tiga ruas jalan yang paling rawan kecelakaan lalulintas.
3. Tinjauan terhadap kecelakaan lalulintas hanya untuk pejalan kaki dan pengguna kendaraan, baik yang bermotor maupun tidak bermotor.
4. Pembahasan dilakukan untuk kecelakaan moda darat dan moda darat lainnya, seperti kecelakaan Kereta Api.
5. Hanya membahas kecelakaan lalulintas menurut tingkat keparahannya, seperti kecelakaan fatal, kecelakaan luka berat, dan kecelakaan luka ringan.

1.4 Sistematika Penulisan

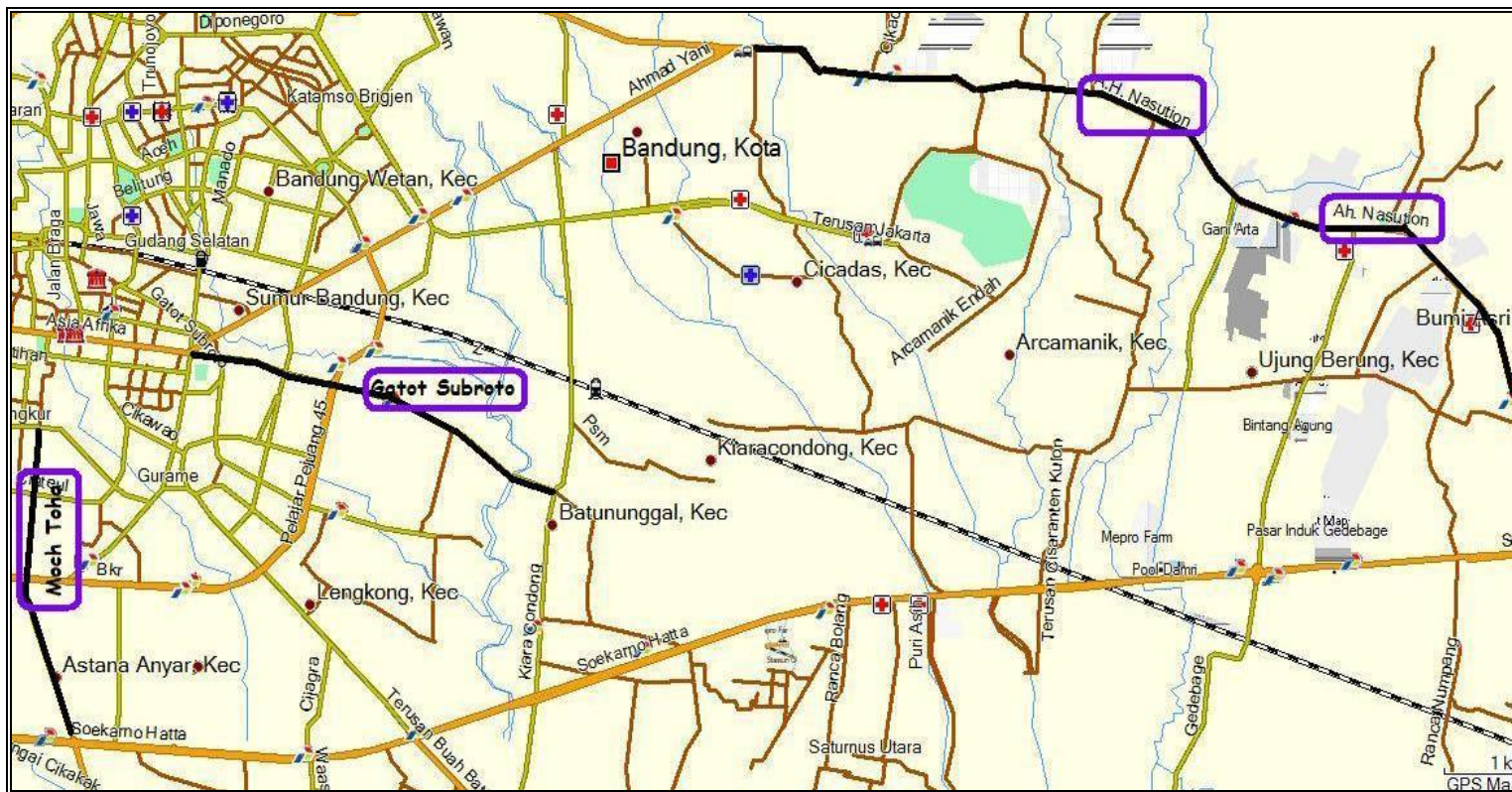
Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi dalam 5 (lima) bab, yaitu: Bab 1 Pendahuluan, terdiri dari pembahasan latar belakang, tujuan penelitian, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan Tugas Akhir.

Bab 2 Terdiri dari pembahasan tinjauan pustaka yang berisi mengenai dasar teori dan pembahasan secara umum mengenai kecelakaan lalulintas dari literatur yang relevan dengan topik yang ditinjau.

Bab 3 Mengenai metode penelitian, teknik penyajian data, prosedur pengolahan data yang telah diperoleh, lokasi, dan waktu pelaksanaan.

Bab 4 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis, membahas mengenai analisis data, evaluasi data, dan resume hasil analisis data dari lokasi rawan kecelakaan.

Bab 5 Simpulan dan Saran, meliputi kesimpulan dari seluruh uraian serta saran-saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



Gambar 1.1 Peta Lokasi Kecelakaan Lalulintas di Kota Bandung

Keterangan:



Nama Jalan



Ruas jalan yang diamati